

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN MINYAK
GORENG SANKY DI DRIYOREJO-GRESIK
(STUDI KASUS)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus Surabaya 1945

marifahnaadaa@gmail.com¹, madesuparta@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

Sanky cooking oil was founded in 2011 initially as a home industry then became UD. Mega Setia since 2015-2019 and has grown until now to become Cv. Mega Setia is located in Mojosarirejo Village, Ngembes Hamlet Rt 12/RW 04 Driyorejo-Gresik, East Java. cv. Mega Setia is a family company as an agent for packaged cooking oil under the Sanky brand. In this study, the problem of factors that affect the demand for Sanky cooking oil in Driyorejo-Gresik is found in the price factor, the price of other goods, family income and the number of family members.

This study took 30 respondents using the Accidental Sampling method which determines the sample based on people who are met by chance or with anyone who meets the criteria. The type of data used in this study is quantitative data, namely data in the form of numbers which in this study are in the form of Sanky cooking oil data in Driyorejo District, Gresik Regency, East Java Province. The source of data from this research is primary data obtained from observations in Cv. Mega Setia and interviews with respondent consumers and traders using pre-prepared questions.

The results of the Sanky cooking oil price variable have a positive and significant effect on the demand for Sanky cooking oil in Driyorejo-Gresik. The variable price of other goods has a positive and significant effect on the demand for Sanky cooking oil in Driyorejo-Gresik. The family income variable has a positive and significant effect on the demand for Sanky cooking oil in Driyorejo-Gresik. The variable number of family members has a positive but not significant effect on the demand for Sanky cooking oil in Driyorejo. Based on the simultaneous test above, the independent variables are price, price of other goods, family income and number of family members. Together they have a positive influence on the demand for cooking oil in Driyorejo-Gresik.

The demand for Sanky's cooking oil in Driyorejo Gresik is quite high. I have high hopes Cv. Mega Setia in order to maintain the quality of Sanky's cooking oil. And pay more attention to the family income sector because that sector is very influential for Sanky cooking oil which can cause Sanky cooking oil demand to increase.

Keywords: *Cooking Oil Demand, Sanky Cooking Oil Price, Bulk Cooking Oil Price, Family Income, Number of Family Members.*

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu bahan pangan yang tidak bisa ditinggalkan di kalangan masyarakat. Minyak goreng yang umum digunakan di Indonesia yaitu minyak kelapa dan kelapa sawit. Kondisi ini disebabkan karena Indonesia termasuk negara yang menghasilkan kelapa sawit. Minyak sawit ini juga cukup terjangkau dari segi harga dan ketersediaannya. Jika ingin mengonsumsi minyak goreng nabati yang tidak dapat diproduksi di negara Indonesia maka harus mengimpor terlebih dahulu dan hal ini akan mempengaruhi daya jualnya. Hanya dapat dikonsumsi di kalangan masyarakat tertentu saja. Adapun minyak goreng yang terbuat dari bahan kedelai, bunga matahari, jagung, kanola dan kacang tanah. Akan tetapi minyak goreng kelapa sawit ini yang memiliki banyak keunggulan daripada jenis-jenis minyak lainnya dan minyak goreng sawit ini juga sangat cocok dengan kebiasaan menggoreng masyarakat Indonesia.

Minyak goreng kelapa sawit terus meningkat, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Minyak goreng jika dilihat secara gizi berkontribusi terhadap asupan gizi omega 9, vitamin A, vitamin D, dan vitamin E. Minyak goreng merupakan zat makanan yang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia dan minyak juga merupakan sumber energi yang efektif jika dibandingkan dengan protein. Dalam pengolahan bahan pangan minyak

goreng ini berfungsi untuk penghantar panas, penambah rasa gurih, peningkatan nilai gizi, dan kalori pada makanan yang digoreng seperti mentega dan margarin. Minyak ini dengan sengaja ditambahkan ke bahan makanan untuk disajikan dengan berbagai tujuan (Kemendag, 2016).

Minyak goreng adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minyak goreng yang kita konsumsi sehari-hari ini sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan kita, ada yang menggunakan minyak goreng sekali pakai adapula yang digunakan beberapa kali pakai. Hal ini juga berpengaruh terhadap protein dan gizi yang ada di minyak goreng tersebut.

Minyak goreng Sanky berdiri sejak tahun 2011 awalnya adalah sebuah home industri lalu menjadi UD. Mega Setia sejak tahun 2015-2019 dan berkembang sampai sekarang menjadi Cv. Mega Setia yang berada di Desa Mojosarirejo, Dusun Ngembes Rt 12/RW 04 Driyorejo-Gresik, Jawa Timur. Cv. Mega Setia merupakan perusahaan keluarga sebagai perusahaan agen minyak goreng kemasan dengan brand Sanky. Cv. Mega Setia ini sudah mempunyai 50 karyawan sampai saat ini. Cv. Mega Setia memulai bisnisnya dengan menjual minyak goreng sekarang telah berkembang menjadi minyak goreng kemasan yang bermerek Sanky. Komposisi minyak goreng Sanky yaitu kelapa

sawit dan terkadang ditambahkan
lemak nabati atau

hewani. Minyak goreng dari kelapa sawit ini juga lebih tahan suhu tinggi sehingga sangat cocok untuk memasak apapun. Pengemasan minyak goreng menjadi penghasilan utama Cv. Mega Setia yang dimana produk tersebut terdistribusikan keseluruh wilayah nusantara indonesia terutama Jawa Timur dan di salurkan ke pasar-pasar tradisional, swalayan, pasar modern dll. Bahan baku minyak goreng Sanky di ambil dari PT. Hasil Abadi Perdana.

PT. Hasil Abadi Perdana adalah perusahaann perusahaan pengolahan minyak goreng kelapa sawit yang beralamat di jalan Rungkut Industri II/8, Surabaya 60293.

Stabilitas harga barang-barang pokok termasuk minyak goreng ini merupakan salah satu dari kebijakan pemerintah yang tidak langsung menjaga standart hidup masyarakat, oleh sebab itu kebijakan pemerintah dengan adanya kenaikan harga minyak goreng saat ini membuat masyarakat Indonesia resah. Hingga saat ini minyak goreng masih menjadi barang langka. Kenaikan minyak goreng ini sudah terjadi sejak akhir 2021 dan sampai saat ini belum terselesaikan. Diawali dengan bulan November 2021, harga minyak goreng kemasan bermerek naik hingga Rp.24.000/liter. Sedangkan biasanya harga minyak goreng di patok Rp.14.000/liter. Pemerintahpun turun tangan dengan mematok harga kembali seperti semula.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah harga minyak goreng Sanky, harga barang lain, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik?
2. Apakah harga minyak goreng Sanky berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik?
3. Apakah harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik?
5. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Teori permintaan merupakan teori yang menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Untuk menganalisi suatu permintaan perlu dibekani permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan yaitu suatu keadaan keseluruhan yang menghubungkan antara harga dan jumlah permintaan. Makin rendahnya harga barang maka

konsumen akan cenderung membelinya dengan jumlah yang besar.

Teori permintaan juga dapat diartikan sebagai suatu komoditas yang dihasilkan produsen karena dibutuhkan oleh konsumen yang mau dan bersedia untuk membelinya. Lalu konsumen kemudian akan membeli komoditas tersebut jika harganya sesuai.

Sadono Sukirno (2005) menulis bahwa hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan yang wujud merupakan hubungan terbalik, sehingga jika terdapat kenaikan harga, maka hal ini mengakibatkan permintaan menurun (Andriniawati & Saskara, 2016).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Sudarman ada empat faktor yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap komoditi tertentu pada suatu daerah. Empat faktor tersebut yaitu:

1. Harga barang itu sendiri
Sesuai dengan hukum

permintaan, apabila jumlah barang yang diminta akan berubah secara berlawanan dengan perubahan harga tersebut.

2. Harga barang-barang lain (Barang substitusi)

Barang konsumsi umumnya ada kaitannya dengan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Kaitan penggunaan antara dua barang tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu saling mengganti (*substituted relation*) dan saling melengkapi (*complementary relation*). Dua barang tersebut dapat dikatakan ada hubungan yang saling mengganti apabila

naiknya harga salah satu barang menyebabkan naiknya suatu permintaan barang yang lain. Sedangkan dua barang mempunyai hubungan yang sangat melengkapi jika naiknya salah satu barang menyebabkan turunnya permintaan barang yang lain.

3. Pendapatan / penghasilan (dalam artian uang)

Faktor ini adalah faktor penentu yang sangat penting dalam permintaan suatu barang. Semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar permintaan seorang terhadap suatu barang, begitupun sebaliknya.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga ini sangat mempengaruhi suatu permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak juga permintaan konsumen terhadap suatu barang tersebut dan juga sebaliknya (Kresnawati, 2010).

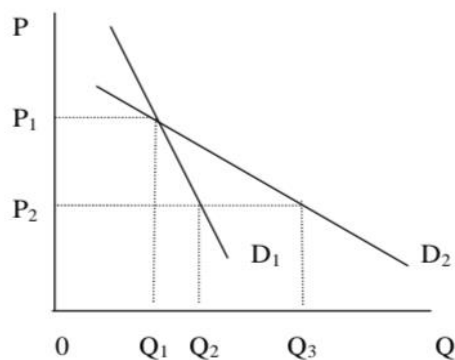
Kurva Permintaan

Kurva permintaan merupakan suatu kurva yang dapat menggambarkan sifat yang menghubungkan suatu harga barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta oleh para pembelinya (Kresnawati, 2010).

Permintaan pasar (*market demand*) untuk barang yaitu kuantitas total suatu barang oleh seluruh pembeli potensial. Kurva permintaan pasar market kurva (*market demand curve*) yang akan menunjukkan hubungan kuantitas total yang akan diminta dengan harga pasar tersebut, saat seluruh faktor

dianggap konstan. Bentuk kurva permintaan pasar dan posisinya disebut untuk kurva permintaan setiap individu untuk setiap produk yang akan diminta. Permintaan pasar tidak lebih adalah untuk efek kombinasi dari suatu pilihan ekonomi konsumen (Kresnawati, 2010).

Kemiringan (slope) dari suatu kurva permintaan yang menggambarkan besarnya perubahan jumlah barang yang akan diminta sebagai akibat perubahan harganya. Jika semakin landai suatu kurva permintaan maka semakin besar pula perubahan jumlah barang yang diminta jika harganya naik atau turun.



Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa turunya harga dari P_1 ke P_2 mempunyai pengaruh antara yang tidak sama terhadap jumlah barang yang diminta yaitu D_1 , jumlah barang yang bertambah sebanyak $Q_1 Q_2$, sedangkan untuk kurva permintaan yang lebih landai, yaitu D_2 bertambah sebanyak $Q_1 Q_3$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin landai permintaan semakin besar respon permintaan terhadap

perubahan harganya (Kresnawati, 2010).

Teori Pendapatan

Menurut Sukirno, 2004:37 Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Putri, 2013).

Teori Harga

Menurut Kotler dan Amstrong dalam Krisdayanto (2018:3) Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukar dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Menurut Kotler dan Amstrong dalam Krisdayanto (2018:3) Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukar dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Menurut Tjiptono dan Candra dalam Priansa (2017:209) mengatakan bahwa Harga merupakan bagian yang melekat pada produk yang mencerminkan seberapa besar kualitas produk tersebut. Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa harga ialah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen sebagai nilai tukar untuk mendapatkan manfaat dari barang/jasa yang

diberikan oleh penyedia barang/jasa (Sciences, 2020).

Proses Pengemasan

Bahan baku minyak goreng di ambil dari pabrik PT.Hasil Abadi Perdana, dimasukkan ke tangky bahan baku CV. Mega Setia melalui filter utama (filter yaitu saringan), menggunakan pompa listrik dari tangky bahan baku masuk ke tangky produk langsung masuk ke felling (pengisian) sebelum masuk ke pengepakan atau pengemasan produk diseleksi terlebih dahulu melalui QC. Lalu barang di packing ke karton/dus dan barang di pindah ke stok barang jadi.

Untuk pendistribusian setiap kabupaten ada satu distributor utama baru dari distributor masuk ke agen-agen diwilayah area distributor tertentu. dari agen ke toko-toko kecil (seperti pasar tradisional) dari pasar ke pemakai (user).

Hubungan Harga Terhadap Permintaan

Hubungan harga terhadap permintaan yaitu semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut. Dan sebaliknya semakin tinggi suatu harga barang maka semakin turun permintaan suatu barang tersebut.

Hubungan Harga Barang Lain Terhadap Permintaan

Hubungan harga barang lain terhadap permintaan yaitu apabila suatu harga turun maka permintaan akan naik seperti halnya minyak goreng sanky dan minyak goreng curah terkadang kebanyakan dari

masyarakat lebih memilih yang lebih murah tanpa juga memikirkan kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan masyarakat yang mempunyai pendapatan tidak terlalu tinggi atau rendah.

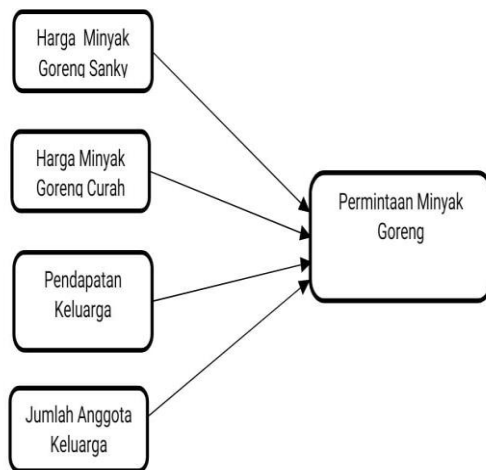
Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Permintaan

Hubungan pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap permintaan dikarenakan tidak semua masyarakat mempunyai pendapatan yang tinggi melainkan juga masyarkat yang berpenghasilan rendah. Sehingga masyarakat lebih memilih minyak goreng dengan harga yang murah tanpa memperhatikan kualitasnya.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan

Hubungan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan yaitu cukup berpengaruh dengan permintaan karena semakin banyaknya anggota keluarga juga semakin banyak penggunaan minyak goreng sebagai dasar pengorengan makanan.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran yang sistematis faktual dan akurat berdasarkan data yang ada, penelitian ini tidak hanya menafsirkan data saja tetapi disertai analisa dan interpretasi data tersebut.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dalam penelitian ini berupa data minyak goreng Sanky di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan di

Cv. Mega Setia dan wawancara kepada konsumen dan pedagang responden yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penulisan yaitu:

1. Studi Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan menelusuri literatur yang ada baik berupa buku, arsip, jurnal, penelitian sebelumnya dan lain sebagainya.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan.
3. Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, Wawancara ini digunakan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

jawabannya telah disiapkan (kuesioner).

Metode Analisis Data

Agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda yaitu dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Permintaan Minyak Goreng Sanky

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi Modal

b2 : Koefisien regresi Tenaga Kerja

X1 : Harga

X2 : Harga Barang lain

X3: Pendapatan Keluarga

X4 : Jumlah Anggota Keluarga

Teknik Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang ada model analisis yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary square (OLS). Untuk mengetahui model regresi yang terbaik dalam hal ketepatan stimasi. Uji asumsi klasik ini bertujuan mengetahui kepastian persamaan regresi yang didapatkan yang memiliki ketepatan stimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu digunakan untuk melihat apakah nilai residu normal atau tidak. Dan model regresi yang baik yaitu dengan memiliki residu dan terdistribusi secara normal. Untuk melihat uji normalitas tidak harus dilakukan kepada setiap variabel yang ada, akan tetapi untuk nilai-nilai residunya saja.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier berganda, dan apabila ditemukan korelasi tinggi antara variabel independen hubungan independen serta variabel dependen akan terganggu.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat suatu perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan.

2. Uji Determinasi (R²)

Koefisien detrmnasi yaitu menunjukkan seberapa besar suatu proporsi sumbangan variabel-variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel yang tidak bebas.

Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai Adjusted R² dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan di dalam modal.

3. Uji F

Untuk menguji seluruh variabel bebas yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas dilakukan uji F, hipotesis yang akan di uji yaitu:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

(minimal ada satu yang $\neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

2) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

4. Uji -t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara parsial atau individu berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas, maka dilakukan uji t.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_0: b_i = 0$$

$$H_a: b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara

- a) parsial tidak berpengaruh nyata terhadap

variabel tidak bebas.

- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

HASIL PENELITIAN

Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara lima variabel yang terdiri dari Harga, Harga Barang Lain, Pendapatan Keluarga Dan Jumlah Penduduk terhadap Permintaan Minyak Goreng Sanky di Driyorejo-Gresik. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Permintaan Minyak Goreng Sanky

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi Modal

b2 : Koefisien regresi Tenaga Kerja

X1 : Harga

X2 : Harga Barang lain

X_3 : Pendapatan Keluarga

X_4 : Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.3 Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.068	4.751		4.013	
X1	.242	.099	.618	2.457	
X2	-.245	.109	-.379	-2.244	
X3	-.198	.063	-.570	-3.160	
X4	.272	.182	.336	1.492	

a. Dependent Variable: Y
b. Sumber: Data Primer (2022), data diolah

Dari table diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 19.068 + 0,242X_1 - 0,245 X_2 - 0,198X_3 + 0,272X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta Permintaan (Y) sebesar 19.068 yang menyatakan jika variabel X_1, X_2, X_3, X_4 yaitu Harga, Harga Barang Lain, Pendapatan Keluarga dan Jumlah Anggota Keluarga sama dengan nol maka Permintaan adalah sebesar 19.068.
- Jika variable Harga (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka

pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.242.

- Nilai koefisien regresi untuk variabel Harga Barang Lain (X_2) yaitu sebesar -0,245. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Harga Barang Lain dan Permintaan. Hai ini artinya jika variabel Harga mengalami kenaikan satu satuan maka sebaliknya variabel Permintaan akan mengalami penurunan sebesar 0,245. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendapatan Keluarga (X_3) yaitu sebesar -0,198. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Pendapatan Keluarga dan Permintaan. Hai ini artinya jika

variabel Pendapatan Keluarga mengalami kenaikan satu satuan maka sebaliknya variabel Permintaan akan mengalami penurunan sebesar 0,198. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

e. Jika variable Jumlah Anggota Keluarga (X_4) mengalami kenaikan satu satuan maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.272.

f. e = Standar Error

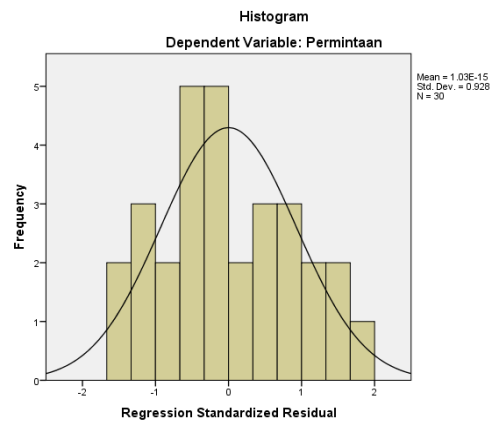
Pengujian Hipotesis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary square (OLS). Untuk mengetahui model regresi yang terbaik dalam hal ketepatan stimasi. Uji asumsi klasik ini bertujuan mengetahui kepastian persamaan regresi yang didapatkan yang memiliki ketepatan stimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui suatu nilai residual yang

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini bisa dilihat dari sebuah grafik histogram residualnya atau grafik normalitas P-P Plot hasil normalitas pengolahan dengan SPSS seperti berikut ini:

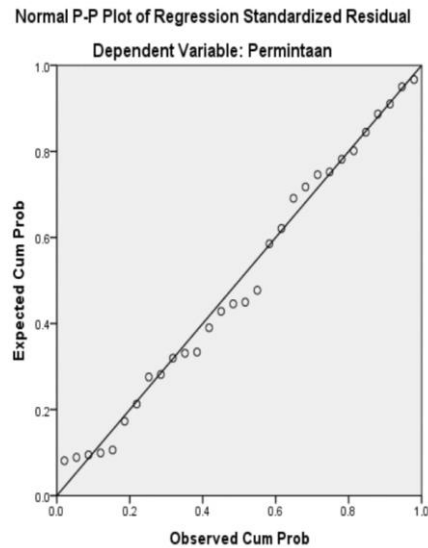


Gambar 4.1 Grafik Hiatogram Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Goreng Sanky.

Berdasarkan gambar diatas, bisa kita simpulkan bahwa rata-rata residual sama dengan nol. Pola hitogram ini bisa di artikan tampak mengikuti kurva normalitas. Meskipun ada suatu data yang outlier, namun secara garis besar distribusi data ini mengikuti kurva yang normal, yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa data distribusi normal.

2. Uji Linearitas

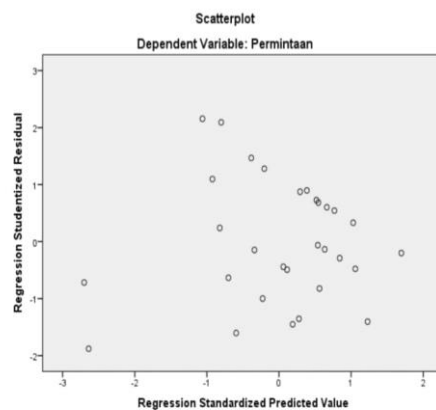
Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui adanya suatu hubungan linier antar variabel X dan Y yang biasa dilakukan. Pada grafik normal ini P-Plot of Regression Standardized Residual diatas yang terlihat titik-titik data yang berada di sekitar garis lurus cenderung membentuk garis lurus (linier), yang berarti dapat diartikan bahwa suatu persyaratan linieritas telah terpenuhi. Dengan begitu persyaratan linieritas dapat terpenuhi. Karena persyaratan telah terpenuhi sehingga model regresi layak dipakai untuk memproduksi pengaruh variabel bebasnya. Uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot Permintaan Minyak Goreng Sanky.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot sebagai berikut:



Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Gambar ini menunjukkan bahwa suatu titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola

tertentu yang sangat jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. yang artinya tidak terjadi suatu gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi suatu permintaan minyak goreng Sanky berdasarkan model masukan variabel independennya.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variable dependen yang dijelaskan oleh variable independen. R² mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variable dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila R² mendekati angka satu maka terdapat hubungan yang kuat. Nilai R² yang diperoleh dan dijelaskan pada table berikut ini.

Tabel diatas menunjukkan R Square (R²) yang diperoleh sebesar 0.384, yang berarti bahwa kontribusi atas pengaruh variable Harga (X₁), Harga Barang Lain (X₂), Pendapatan Keluarga (X₃), Jumlah Anggota Keluarga (X₄) terhadap perubahan Permintaan (Y) yaitu sebesar 38,4%, sedangkan sisanya (61,6%) dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak termasuk dalam variable penelitian.

Tabel 4.4 Uji Koefisien determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.384	.285	1.38207

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Sumber: Data Primer (2022), data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 Juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.619, yang berarti nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variable bebas (variable Harga (X₁), Harga Barang Lain (X₂), Pendapatan Keluarga (X₃), Jumlah Anggota Keluarga (X₄) terhadap perubahan Permintaan (Y)) yaitu sangat kuat sebesar 61.9%.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *variable dependent* (Permintaan (Y)) terhadap *variable independent* (Harga (X₁), Harga Barang Lain (X₂), Pendapatan Keluarga (X₃) dan Jumlah Anggota Keluarga (X₄)) secara simultan. Pada Uji-F ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Adapun nilai $\alpha = 0.05$ digunakan pada penelitian ini. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.714	4	7.428	3.889	.014 ^b
	Residual	47.753	25	1.910		
	Total	77.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

c. Sumber: Data Primer (2022), data diolah

Berdasarkan data table 4. Hasil Uji-F sebesar 3.889 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014.

Karena nilai signifikansi $0.014 < 0.05$ dengan F-tabel 2.99, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap permintaan yang diterima oleh minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.

Uji -t

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh *variable dependent* terhadap *variable independent* secara parsial yang dimana *variable dependent* terdiri dari variabel Harga (X_1), Harga Barang Lain (X_2), Pendapatan Keluarga (X_3) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_4) *variable dependent* terdiri dari Penrmintaan (Y). Pada Uji-T ini menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Bila nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada keterkaitan yang signifikan.
- Bila nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada keterkaitan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji T sebagai berikut:

Dari hasil table 4.6 tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung dan t tabel sebesar 1.70562 untuk variabel Harga, harga barang lain, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga terhadap permintaan Minyak Goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.

- Variable harga diketahui nilai t-hitung 2.457 dengan nilai signifikansi 0.021. Artinya ada keterkaitan antara variabel harga terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.
- Variable harga barang lain diketahui nilai t-hitung -2.244 dengan nilai signifikansi 0.034. Artinya ada keterkaitan antara variabel harga barang lain terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.
- Variable pendapatan keluarga diketahui nilai t-hitung -3.160 dengan nilai signifikansi 0.004. Artinya ada keterkaitan antara variabel pendapatan keluarga terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.
- Variable jumlah anggota keluarga diketahui nilai t-hitung 1.492 dengan nilai signifikansi 0.148. Artinya ada keterkaitan antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.

Tabel 4.6 Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	19.068	4.751		4.013	.000
X1	.242	.099	.618	2.457	.021
X2	-.245	.109	-.379	-2.244	.034
X3	-.198	.063	-.570	-3.160	.004
X4	.272	.182	.336	1.492	.148

a. Dependent Variable: Y
b. Sumber: Data Primer (2022), data diolah

Pembahasan

H1= Harga minyak goreng Sanky, harga barang lain, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik

Berdasarkan hasil hitung simultan (Uji-F) untuk variable Harga (X_1), Harga Barang Lain (X_2), Pendapatan Keluarga (X_3) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_4), terhadap Permintaan (Y) minyak goreng Sanky di peroleh F-hitung = 3.889 dengan nilai signifikan $0.014 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable Harga (X_1), Harga Barang Lain (X_2), Pendapatan Keluarga (X_3) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable Permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, menunjukkan bahwa koefisien tertinggi yaitu variable pendapatan keluarga. Yang berarti variable pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.

Berdasarkan suatu analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar yang artinya bahwa kontribusi pengaruh variable Harga (X_1), Harga Barang Lain (X_2), Pendapatan Keluarga (X_3) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_4) terhadap perubahan permintaan (Y) yaitu sebesar yaitu sebesar 38,4%, sedangkan sisanya (61,6%)

dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak termasuk dalam variable penelitian.

Menurut penelitian oleh (Hutapea & Mardiana, 2020) terdapat persamaan hasil variabel dengan penelitian ini. Hasil analisis uji F di dapat bahwa secara serempak variabel pengeluaran pembelian kopi robusta, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, dan pengeluaran pembelian barang substitusi, ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kopi robusta, secara statistik pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung ($53,88 > F\text{-tabel } (2,41)$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial variabel pengeluaran pembelian kopi robusta tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kopi robusta dengan nilai signifikan ($0,46 > 0,005$) maka H_0 diterima ; H_1 ditolak, variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi robusta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak ; H_1 diterima, variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kopi robusta dengan nilai signifikan ($0,464 > 0,05$) maka H_0 diterima ; H_1 ditolak, variabel selera tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kopi robusta dengan nilai signifikan ($0,332 > 0,05$) maka H_0 ditolak ; H_1 diterima, variabel pengeluaran pembelian barang substitusi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi robusta dengan nilai signifikan ($0,687 > 0,05$) maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

H2 = Harga Minyak Goreng Sanky Berpengaruh Terhadap Permintaan Minyak Goreng Sanky

Berdasarkan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar 2.457 dengan nilai signifikan $0.021 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka bisa di artikan bahwa variable harga berpengaruh terhadap permintaan.

H3 = Harga Minyak goreng Curah Berpengaruh Terhadap Permintaan Minyak Goreng Sanky

Berdasarkan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar -2.244 dengan nilai signifikan $0.034 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka bisa di artikan bahwa variable harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan.

H4 = Pendapatan keluarga Berpengaruh Terhadap Permintaan Minyak Goreng Sanky

Berdasarkan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar -3.160 dengan nilai signifikan $0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka bisa di artikan bahwa variable pendapatan keluarga berpengaruh terhadap permintaan.

H5 = Jumlah Anggota Keluarga Berpengaruh Terhadap permintaan Minyak goreng Sanky

Berdasarkan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar 1.492 dengan nilai signifikan $0.148 > 0.05$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu maka bisa di artikan bahwa variable jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dipenelitian ini. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel harga minyak goreng Sanky dibuktikan dengan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar 2.457 dengan nilai signifikan $0.021 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka bisa di artikan bahwa variable harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.
2. Variabel harga barang lain dibuktikan dengan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar -2.244 dengan nilai signifikan $0.034 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka bisa di artikan bahwa variable harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Sanky di Driyorejo-Gresik.
3. Variabel pendapatan keluarga dibuktikan dengan hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar berpengaruh positif dan signifikan -3.160

dengan nilai signifikan dan H_a diterima.
 $0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak

4. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil hitung persial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar 1.492 dengan nilai signifikan $0.148 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak terhadap permintaan \
5. Berdasarkan uji simultan diatas variabel independen yaitu harga, harga barang lain, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap permintaan minyak goreng di Driyorejo-Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriniawati, N., & Saskara, I. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Provinsi Bali. *Jurnal EP Unud*, 7(6), 2011–2037.
- Hutapea, Y. Z., & Mardiana, S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo. *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo*, 2(2), 90–96.
<https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4386>
- Kemendag. (2016). Profil Komoditas Minyak Goreng. *Jakarta*, 84.
https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing/assets/pdf/120116_ANK_PKM_DSK_Minyak.pdf
- Kresnawati, V. (2010). Analisis Permintaan Telur Ayam Di Kota Surakart. *Journal Article*, 94.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14026/Analisis-permintaan-telur-ayam-di-kota-Surakarta>
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Sciences, H. (2020). *Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen*. 4(1), 1–23.